

BAB VI

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN HASIL

A. Gambaran Data Penelitian

1. Uraian Umum Objek Penelitian

Fokus utama dalam penelitian ini adalah perusahaan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan menganalisis laporan keuangan tahunan untuk periode 2021-2023. Penelitian ini akan mengambil sampel perusahaan di sektor..properti dan real estate yang terdaftar sebagai saham syariah di BEI pada periode tersebut.

Bursa Efek Indonesia (BEI) dibentuk sebagai hasil penggabungan antara BEJ (Bursa Efek Jakarta), yang merupakan pasar saham pertama, dan BES (Bursa Efek Surabaya), yang sebelumnya merupakan pasar obligasi dan derivatif. Bursa hasil kombinasi kedua pasar efek ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007 dan berperan sebagai penyelenggara yang menyediakan sistem dan menjadi media untuk transaksi jual beli efek antara pihak-pihak yang ingin memperdagangkan efek tersebut. Secara aktif, BEI terus mengembangkan berbagai inovasi dan menyediakan indeks saham yang dapat diakses oleh semua pelaku pasar modal, baik secara mandiri maupun melalui kerjasama dengan pihak lain. Saat ini, BEI memiliki 46 indeks saham, salah satunya adalah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).¹

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) didirikan pada 12 Mei 2011 yang mencakup semua efek syariah yang terindeks di BEI. Konsituen ISSI adalah

¹ PT Bursa Efek Indonesia, "Indeks Saham", IDX, diakses dari <https://www.idx.co.id/id/produk/indeks/> pada tanggal 01 September 2024 pukul 18.50.

seluruh saham syariah yang ada di Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan terdaftar di BEI. Pemilihan konsituen ISSI dilakukan per semester, yaitu pada bulan ke-lima dan ke-sebelas, Mei dan November, atau dilaksanakan sesuai dengan jadwal review DES.²

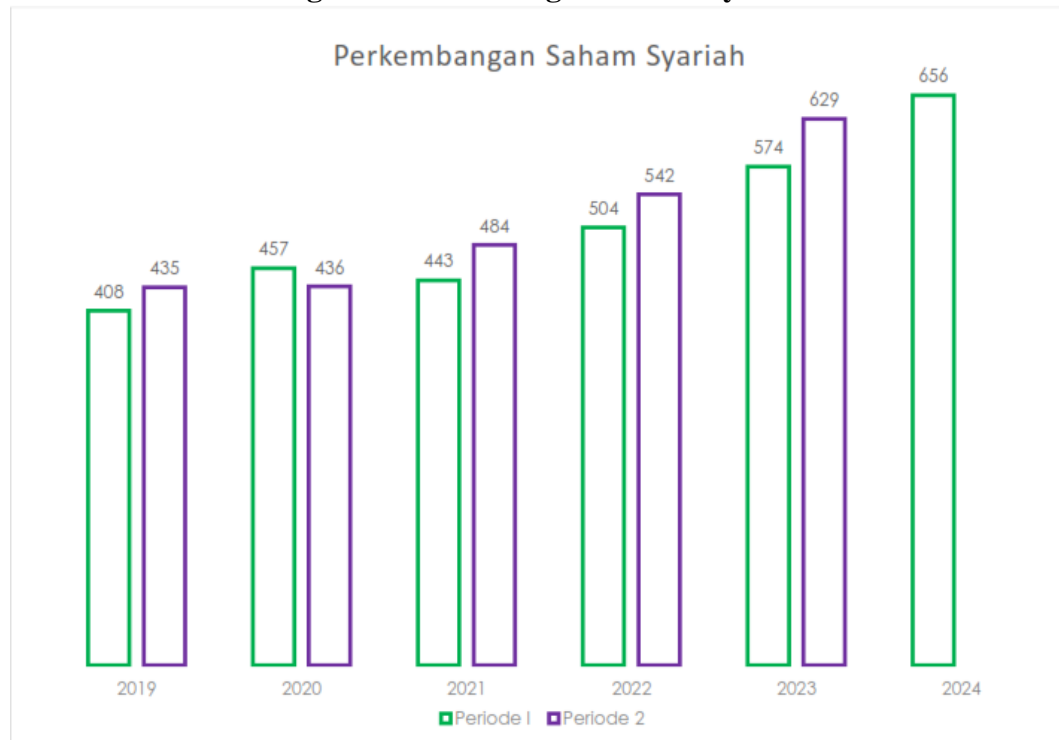
Suatu saham dikategorikan saham syariah dan termasuk dalam Daftar Efek Syariah apabila lolos dari proses screening (seleksi) atau memenuhi kriteria untuk menjadi saham syariah berdasarkan Peraturan OJK No. 35/PJOK.04/2017 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah.³ Saat ini, jumlah efek/saham syariah maupun investor syariah di Bursa Efek Indonesia terus bertambah menunjukkan bahwa pasar modal syariah juga semakin tumbuh dari tahun ke tahun. Dari statistik saham BEI selama lima tahun terakhir, kenaikan jumlah saham syariah yang tercantum di ISSI mencapai 61%. Hal ini berbanding lurus dengan kapitalisasi pasar saham syariah yang menjangkau 60% dari total kapitalisasi pasar BEI. Bahkan, saham syariah dalam rata-rata nilai transaksi harian BEI sebesar 54%. Berdasarkan data yang telah dihimpun oleh SOTS (Anggota Bursa Sistem Online Trading Syariah), jumlah investor syariah mencapai 250% selama tahun 2018-2024, yaitu pada tahun 2018 sebesar 44.536 investor hingga April tahun 2024 tumbuh sebesar 144.913 investor.⁴ Berikut dapat dilihat perkembangan saham syariah dari tahun ke tahun di bawah ini:

² PT Bursa Efek Indonesia, “Indeks Saham Syariah”, IDX, diakses dari <https://idx.co.id/id/idxsyariah/indeks-saham-syariah/>, pada tanggal 01 September 2024 pukul 18.52.

³ Saham Syariah, IDX Islamic, diakses dari <https://idxislamic.idx.co.id/edukasi-pasar-modalsyariah/saham-syariah/>, pada tanggal 1 September 2024 pukul 19.00.

⁴Kontan, “Indeks Syariah Tertekan Sejak Awal 2024, Ini Rekomendasi Saham yang Bisa Dilirik”, Kontan.co.id, diakses dari <https://investasi.kontan.co.id/news/indeks-syariah-tertekan-sejak-awal-2024-ini-rekomendasi-saham-yang-bisa-dilirik> pada tanggal 1 September 2024 pukul 19.05

Gambar 4.1
Diagram Perkembangan Saham Syariah



Sumber: <https://ojk.go.id/Statistik-Saham-Syariah> (2024)

Berikut di bawah ini rincian umum mengenai perusahaan-perusahaan yang oleh peneliti dijadikan objek penelitian, yaitu:

a. PT Adhi Commuter Properti Tbk

PT Adhi Commuter Properti Tbk (ADCP) merupakan salah satu anak usaha perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) PT Adhi Karya (Persero), Tbk. yang bergerak dibidang Property, Hospitality & Support. Dimulai dari divisi Transit Oriented Development (TOD) Adhi Karya di tahun 2015 dan berkembang menjadi entitas terpisah pada tahun 2018. Perusahaan ini beralamat di Jl. Pengantin Ali No.88, Ciracas, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta 13740. PT Adhi Commuter Properti didirikan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dalam

menyediakan kawasan hunian terintegrasi dan support facilities di area sekitar jalur Light Rail Transit (LRT).⁵

b. PT Makmur Berkah Amanda Tbk

PT Makmur Berkah Amanda Tbk (AMAN) berdiri pada tanggal 31 Mei 1996 dengan nama PT Sidomaju Industri Estate. Saat ini, bidang usaha AMAN yang berlokasi di APL Tower Unit OT/35/T5 Podomoro City, Jl. S...Parman Kavling 28, Tanjung Duren Selatan, Grogol Petamburan, Jakarta Barat ini yakni bergerak dalam bidang pembangunan kawasan industri dan pergudangan juga investasi pada entitas anak yang bergerak di bidang perhotelan, yaitu PT Makmur Berkah Amanda Hotel.⁶

c. PT Alam Sutera Realty Tbk

PT ASRI berdiri sejak tanggal 3 November 1993 dengan nama awal PT Adhihutama Manunggal lalu pada tahun 1994 melakukan pengembangan property dengan nama Alam Sutera. Perusahaan memulai operasi komersial pada tahun 1999 dengan alamat perusahaan di Wisma Argo Manunggal, Jalan Jenderal Gatot Subroto Kavling 22, Kota Jakarta. Adapun ruang lingkup usaha ASRI meliputi sektor pembangunan dan pengelolaan perumahan-perumahan, kawasan komersial dan industri, pusat perbelanjaan dan rekreasi, juga perhotelan.⁷

⁵ “Profil Perusahaan ADCP (Adhi Commuter Properti),” [adcp.co.id](https://www.adcp.co.id/about-us), diakses dari <https://www.adcp.co.id/about-us>, pada tanggal 1 September 2024 pukul 19.10

⁶ “Profil AMAN (PT. Makmur Berkah Amanda Tbk),” IDN Financials.com, diakses dari <https://www.idnfinancials.com/id/aman/pt-makmur-berkah-amanda-tbk>, pada tanggal 1 September 2024 pukul 19.12

⁷ Saham Syariah, “Profil dan Sejarah ASRI (Alam Sutera Realty Tbk),” Sahamsyariah.id, diakses dari <https://syariahsaham.id/pt-alam-sutera-realty-tbk-asri/>, pada tanggal 1 September 2024 pukul 19.16

d. PT Trimitra Prawara Goldland Tbk (ATAP)

PT Trimitra Prawara Goldland Tbk (ATAP) didirikan pada tanggal 23 Maret 2015. Perusahaan ini berlokasi di Jl. Taman Cimanggu Selatan No. 11, RT006/RW009, Kedung Waringin, Tanah Sareal, Bogor, Jawa Barat. Ruang lingkup kegiatan ATAP mencakup sektor real estate, penyediaan akomodasi jangka pendek, restoran, pondok wisata, penginapan untuk remaja (*youth hostel*), dan vila. Usaha utama ATAP saat ini berfokus pada pengembangan properti, seperti *Cibungbulang Town Hill* dan *Bumi Abhirama Residence*.⁸

e. Bumi Citra Permai Tbk (BCIP)

BCIP memulai langkah awal operasi komersialnya pada tahun 2003, 2 tahun sejak pertama kali berdiri pada 3 Mei 2000 di Jalan Kramat Raya No. 32-34, Senen, Jakarta Pusat. Adapun area kegiatan usahanya yaitu melakukan usaha di bidang pembangunan, real estat, perdagangan, jasa, pertambangan, percetakan, pengangkutan dan pertanian. Usaha utama BCIP berfokus pada sektor real estat beserta seluruh aktivitas yang terkait, termasuk pembebasan lahan, pengembangan, pengkaplingan, pematangan, serta penjualan tanah untuk keperluan industri maupun perumahan.⁹

f. PT Cahayasakti Investindo Sukses Tbk

CSIS dibangun pada 2 Juni 1995 dan memulai proyek komersialnya pada tahun 1997 dengan alamat perusahaan di Jalan Kaum Sari No. 1, Bogor, Jawa

⁸ Profil Umum ATAP, lemarsaham.com, diakses dari <https://lemarsaham.com/fundamental-saham/emiten/ATAP>, pada tanggal 1 September 2024 pukul 19.18

⁹ PT. Bursa Efek Indonesia, "Profil BCIP (Bumi Citra Permai Tbk)", [IDX.co.id](https://www.idx.co.id/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNOUNCEMENTSTOCK/From_EREP/201805/ea437d947_2a8a89839f.pdf), diakses dari https://www.idx.co.id/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNOUNCEMENTSTOCK/From_EREP/201805/ea437d947_2a8a89839f.pdf, pada tanggal 1 September 2024 pukul 19.20

Barat. Adapun lingkup usaha CSIS adalah pada bidang industri, konstruksi, properti/real estat dan perdagangan.¹⁰

g. Ciputra Development Tbk

PT Citra Habitat Indonesia merupakan nama awal CTRA pada saat didirikan tanggal 22 Oktober 1981. Perusahaan memulai beroperasi 3 tahun kemudian yaitu tahun 1984 dengan alamat di Ciputra Word 1 DBS Bank Tower, Jalan Prof. Dr. Satrio Kavling 3-5, Jakarta Selatan. Adapun ruang lingkup usaha perusahaan adalah aktivitas perusahaan *holding*, real estate, kawasan industri dan pariwisata, aktivitas kantor pusat, aktivitas konsultasi manajemen lainnya, sewa guna usaha tanpa hak opsi aset nonfinansial, lapangan golf, dan *sport centre*.¹¹

h. PT Puradelta Lestari Tbk

Pada 12 November 1993 DMAS didirikan dan memulai kegiatan komersialnya pada bulan April 2003. Perusahaan bertempat di Jalan Kali Besar Barat No. 8, Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat. Adapun ruang lingkup usaha DMAS mencakup real estat dan kawasan industri.¹²

i. Duta Pertiwi Tbk

Duta Pertiwi Tbk (DUTI) didirikan pada 29 December 1972. Perusahaan mulai kegiatannya pada tahun 1981 dengan alamat perusahaan di Gedung ITC Mangga Dua Lantai 7-8, Jl. Mangga Dua Raya, Jakarta. Adapun ruang lingkup usaha DUTI meliputi industri barang, konstruksi gedung, real estat, kawasan

¹⁰ “Profil Singkat CISS (Cahayasakti Investindo Sukses Tbk)”, IDN Financials.com, diakses dari <https://www.idnfinancials.com/id/ciss/pt-cahayasakti-investindo-sukses-tbk>, pada tanggal 1 September 2024 pukul 19.24

¹¹ Profil CITRA (Ciputra Development Tbk), lemarsaham.com, diakses dari <https://lebarsaham.com/fundamental-saham/emiten/CTRA>, pada tanggal 1 September 2024 pukul 19.27

¹² Sejarah dan Profil Singkat DMAS (Puradelta Lestari Tbk), Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/sejarah-dan-profil-singkat-dmas/>, pada tanggal 1 September 2024 pukul 19.29

industri, restoran, penyiapan lahan, jalan dan jaringan, perdagangan besar, pengelolaan air, Instalasi sistem kelistrikan dan saluran, pengelolaan fasilitas olahraga dan taman bertema, kegiatan penunjang transportasi darat, serta layanan konsultasi.¹³

j. Fortune Mate Indonesia Tbk

FMII berdiri pada 24 Juni 1989 dengan beralamat di GedungGozco, Lantai 3, Jl. Raya Darmo No. 54-56, Surabaya. Adapun ruang lingkup usaha FMII meliputi usaha dalam bidang properti riil, jasa konstruksi, manufaktur, dan perdagangan. Usaha utama entitats ini dan anak usahanya, PT Multi Bangun Sarana dan PT Masterin Property yaitu jasa konstruksi dan pembangunan real estat.¹⁴

k. Perdana Gapuraprima Tbk

Perdana Gapuraprima Tbk (GPRA) didirikan dengan nama PT Perdana Gapura Mas pada 21 Mei 1987. Perusahaan mengawali usahanya pada tahun 1994 dengan alamat perusahaan di The Bellezza, Permata Hijau, Jalan Arteri Permata Hijau No. 34, Jakarta Selatan. Adapun ruang lingkup usaha GPRA adalah pemborongan bangunan (kontraktor) dan mengawasi pekerjaan pembangunan perumahan, gedung-gedung dan real estate.¹⁵

l. PT Grand House Mulia Tbk

Grand House Mulia Tbk (HOMI) didirikan pada 9 Januari 2006. Perusahaan memulai kegiatannya pada tahun 2019 dengan alamat perusahaan di

¹³ Saham Syariah, "Profil dan Sejarah DUTI (Duta Pertiwi Tbk), Sahamsyariah.id, diakses dari <https://syariahsaham.id/pt-duta-pertiwi-tbk-duti/>, pada tanggal 1 September 2024 pukul 19.33

¹⁴ Sejarah dan Profil Singkat FMII (Fortune Mate Indonesia Tbk), Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/sejarah-dan-profil-singkat-fmii/>, pada tanggal 1 September 2024 pukul 19.36

¹⁵ Sejarah Singkat GPRA (Perdana Gapuraprima Tbk), gapuraprima.com, diakses dari <https://gapuraprima.com/>, pada tanggal 1 September 2024 pukul 19.40

Jalan Pengasinan No. 99, Gunung Sindur, Bogor, Provinsi Jawa Barat. Adapun ruang lingkup kegiatan HOMI adalah di bidang penyedia akomodasi dan lahan yasan pada umumnya, khususnya hotel bintang lima.¹⁶

m. Jaya Real Properti Tbk

JRPT (Jaya Real Properti) didirikan pada tanggal 25 Mei 1979 dan mulai beroperasi pada tahun 1980. Perusahaan ini beralamat di CBD Emerald Blok CE/A No. 1, Boulevard Bintaro Jaya, Tangerang, Banten. Fokus utama usaha JRPT mencakup pengembangan kota, yang meliputi pembangunan perumahan serta pengelolaan properti, di samping melakukan investasi pada asosiasi dan anak perusahaan.¹⁷

n. Kawasan Industri Jababeka Tbk

Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA) didirikan pada 12 Januari 1989. Perusahaan beralamat di Menara Batavia, Lantai 25, Jl. K.H. Mas Mansyur Kavling 126, Jakarta. Lingkup bidang usaha perusahaan meliputi pengelolaan lahan industri beserta seluruh fasilitas penunjangnya, seperti pembangunan perumahan, pusat perbelanjaan, gedung perkantoran, apartemen, serta penyediaan fasilitas rekreasi dan olahraga.¹⁸

o. Metropolitan Kentjana Tbk

Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI) didirikan tanggal 29 Maret 1972. Perusahaan memulai operasinya pada tahun 1975 dengan alamat perusahaan di Jalan Metro Duta Niaga Blok B5, Pondok Indah, Jakarta Selatan. Adapun ruang

¹⁶ Sejarah dan Profil Singkat HOMI (Grand House Mulia Tbk), Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/sejarah-dan-profil-singkat-homi/>, pada tanggal 1 September 2024 pukul 19.43

¹⁷ About JRPT (Jaya Real Properti Tbk), Jayaproperty.com, diakses dari <https://www.jayaproperty.com/>, pada tanggal 1 September 2024 pukul 19.45

¹⁸ Tentang KIJA (Kawasan Industri Jababeka Tbk), Jababeka.com, diakses dari <https://www.jababeka.com/id/home/>, pada tanggal 1 September 2024 pukul 19.48

lingkup usaha perusahaan adalah bidang real estate, penyewaan, dan jasa investasi yang berkaitan dengan properti. Usaha utama perusahaan yaitu penyewaan ruangperkantoran dan apartemen, pusat perbelanjaan, dan penjualan tanah serta bangunan.¹⁹

p. Metropolitan Land Tbk

Metropolitan Land Tbk (MTLA) didirikan tanggal 16 Februari 1994. Perusahaan memulai kegiatannya pada Desember 1994 dengan alamat perusahaan yakni Jalan KH. Nur Ali Kelurahan Pekauon Jaya, Kec. Bekasi Selatan, Kota Bekasi tepatnya di *M-Gold Tower Office Wings* Lantai 15. Adapun ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah konstruksi bangunan dan perumahan, juga menyediakan jasa. Usaha MTLA saat ini mencakup pembebasan tanah, pengembangan real estate, persewaan, hotel, penjualan tanah beserta bangunan rumah dan ruko, dan berinvestasi pada entitas anak.²⁰

q. Plaza Indonesia Realty Tbk

Plaza Indonesia Realty Tbk (PLIN) didirikan tanggal 5 November 1983 dengan nama PT Bimantara Eka Sentosa. Perusahaan mulai beroperasi pada tahun 1990 dengan alamat perusahaan di The Plaza Office Tower Lantai 10, Jalan MH. Tamrin Kavling 28-30, Jakarta Pusat. Adapun ruang lingkup kegiatan PLIN meliputi bidang konstruksi dan real estate, apartemen, perhotelan, perkantoran dan pusat perbelanjaan.²¹

¹⁹ Sejarah dan Profil Singkat MKPI (Metropolitan Kentjana Tbk), Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/sejarah-dan-profil-singkat-mkpi/>, pada tanggal 1 September 2024 pukul 19.51

²⁰ Tentang Metland (Metropolitan Land Tbk), Metropolitanland.com, diakses dari <https://metropolitanland.com/id/home>, pada tanggal 1 September 2024 pukul 19.56

²¹ Profil PLIN, Plazaindonesiarealty.com, diakses dari <https://www.plazaindonesiarealty.com/>, pada tanggal 1 September 2024 pukul 19.50

r. Pakuwon Jati Tbk

Pakuwon Jati Tbk (PWON) didirikan pada 20 September 1982. Perusahaan mulai kegiatan operasinya pada Mei 1986 dengan alamat perusahaan di Pakuwon City Mall, Lantai 5, Pakuwon Town Square – Pakuwon City, Jalan Kejawan Putih Mutiara No. 17, Surabaya. Adapun ruang lingkup usaha perusahaan adalah dibidang usaha pusat perkantoran, pusat perbelanjaan, apartemen service, real estate dan hotel.²²

s. PT Repower Asia Indonesia Tbk

Repower Asia Indonesia Tbk (REAL) didirikan tanggal 13 Maret 2011 dengan alamat perusahaan di Jl. Warung Buncit Raya No. 65 Kalibata, Kecamatan Pancoran, Jakarta Selatan. Adapun ruang lingkup usaha REAL adalah melakukan usaha dalam real estat. Usaha utama REAL saat ini yaitu usaha penjualan, pembelian, persewaan, dan pengoperasian lahan yasan, seperti bangunan apartemen dan pusat perbelanjaan.²³

t. PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk

Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk (RISE) didirikan tanggal 23 Mei 2003. Perusahaan mulai kegiatan operasinya pada tahun 2008 dengan alamat perusahaan di Jalan Ahmad Yani 41-43, Desa Gedangan, Kecamatan Gedangan, Sidoarjo, Jawa Timur. Adapun ruang lingkup kegiatan RISE adalah pembangunan kawasan

²² Profil Perusahaan PWON (Pakuwon Jati Tbk), Pakuwonjati.com, diakses dari <https://www.pakuwonjati.com/id/pages/1/company-profile>, pada tanggal 1 September 2024 pukul 19.54

²³ Tentang Profil Repower Asia Indonesia, Repowerasianindonesia.co.id, diakses dari <https://repowerasiaindonesia.co.id/profile/>, pada tanggal 1 September 2024 pukul 19.58

perumahan dan industri real estat, perkantoran, kondok, dan gedung-gedung apartemen disertai fasilitas-fasilitasnya.²⁴

u. Suryamas Dutamakmur Tbk

Suryamas Dutamakmur Tbk (SMDM) didirikan tanggal 21 September 1989. Perusahaan memulai kegiatan operasionalnya pada tahun 1993 dengan tempat usaha di Jakarta yang lokasinya adalah Plaza Marein, Lantai 16, Jln. Jendral Sudirman Kavling nomor 76-78. Adapun area kegiatan perusahaan adalah perdagangan umum, bangunan pada umumnya, dan real estat. Usaha SMDM saat ini yaitu dalam sektor real estat misal penawaran lahan dan tanah beserta tempat tinggal.²⁵

v. PT Summarecon Agung Tbk

Summarecon Agung Tbk (SMRA) didirikan tanggal 26 November 1975. Perusahaan mulai beropetasi pada tahun 1976 dengan alamat perusahaan di Plaza Summarecon, Jalan Perintis Kemerdekaan No. 42, Jakarta. Adapun ruang lingkup usaha perusahaan adalah pembangunan real estat, aktivitas olahraga, penyediaan makanan dan minuman, dan bisnis dalam perdagangan dan jasa. Unit bisnis Summarecon dikelompokkan menjadi tiga aktivitas berbeda yaitu pengembangan properti, investasi dan manajemen properti kenyamanan, perhotelan dan lainnya.

²⁴ Profil Perusahaan (Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk), Dataindonesia.id, diakses dari <https://dataindonesia.id/profil-perusahaan/detail/profil-pt-jaya-sukses-makmur-sentosa-tbk-rise>, pada tanggal 1 September 2024 pukul 20.02

²⁵ Tentang Perusahaan SMDM (Suryamas Dutamakmur Tbk), IDN Financials.com, diakses dari <https://www.idnfinancials.com/id/aman/pt-suryamas-dutamakmur-tbk>, pada tanggal 1 September 2024 pukul 20.07

Lebih jelasnya adalah penyewaan atau penjualan real estat, fasilitas perkantoran, fasilitas olahraga, restoran dan sarana penunjangnya juga pusat perbelanjaan.²⁶

2. Data Mentah Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini dengan menggunakan data sekunder yaitu data yang bersumber dari laporan keuangan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan syariah di sektor properti dan real estate yang diambil dari halaman resmi Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021 hingga 2023. Data yang diambil kemudian diolah dan disesuaikan dengan variabel yang dibutuhkan untuk kemudian dilakukan pengujian data. Adapun secara rinci, hasil data mentah yang didapat melalui tabulasi data adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1
Tabulasi Data Variabel

Kode Perusahaan	Tahun	CI	SG	ROA	ETR
ADCP	2021	0,00	-0,42	0,02	0,00
	2022	0,00	0,05	0,02	0,00
	2023	0,00	0,10	0,02	0,01
AMAN	2021	0,21	0,12	0,04	0,00
	2022	0,18	0,37	0,04	0,11
	2023	0,20	0,29	0,05	0,16
ASRI	2021	0,06	1,01	0,01	0,10
	2022	0,05	0,58	0,05	0,01
	2023	0,06	-0,12	0,03	0,05
ATAP	2021	0,08	0,36	0,06	0,29

²⁶ Company Overview, "SMRA (Summarecon Agung Tbk)", Britama.com, diakses dari <https://www.summarecon.com/profile/company-overview>, pada tanggal 1 September 2024 pukul 20.12

	2022	0,07	-0,23	0,02	0,41
	2023	0,07	-0,44	0,00	0,86
BCIP	2021	0,02	-0,17	0,00	0,96
	2022	0,02	0,55	0,02	0,20
	2023	0,03	0,01	0,02	0,18
CSIS	2021	0,06	-0,02	0,04	0,09
	2022	0,09	-0,03	0,04	0,12
	2023	0,09	-0,31	0,01	0,06
CTRA	2021	0,06	0,21	0,05	0,13
	2022	0,06	-0,06	0,05	0,13
	2023	0,06	0,01	0,04	0,14
DMAS	2021	0,05	-0,45	0,12	0,02
	2022	0,06	0,34	0,18	0,02
	2023	0,06	-0,01	0,18	0,03
DUTI	2021	0,02	0,26	0,05	0,00
	2022	0,01	0,39	0,05	0,00
	2023	0,01	0,28	0,08	0,00
FMII	2021	0,00	0,03	0,01	0,14
	2022	0,00	-0,01	0,02	0,07
	2023	0,00	-0,19	0,02	0,06
GPRA	2021	0,02	0,38	0,03	0,03
	2022	0,02	-0,17	0,04	0,01
	2023	0,02	0,24	0,05	0,02
HOMI	2021	0,00	1,18	0,02	0,23
	2022	0,00	0,18	0,03	0,21

	2023	0,00	-0,15	0,02	0,27
JRPT	2021	0,01	0,00	0,07	0,01
	2022	0,02	0,04	0,07	0,01
	2023	0,04	0,11	0,08	0,02
KIJA	2021	0,16	0,04	0,01	0,13
	2022	0,16	0,09	0,00	0,16
	2023	0,16	0,21	0,04	0,07
MKPI	2021	0,64	0,08	0,04	0,21
	2022	0,61	0,48	0,09	0,18
	2023	0,58	0,19	0,10	0,19
MTLA	2021	0,09	0,08	0,06	0,12
	2022	0,11	0,15	0,06	0,12
	2023	0,11	0,23	0,07	0,13
PLIN	2021	0,04	-0,06	0,04	0,11
	2022	0,05	0,26	0,05	0,04
	2023	0,06	0,19	0,05	0,05
PWON	2021	0,08	0,44	0,05	0,01
	2022	0,08	0,05	0,06	0,00
	2023	0,08	0,04	0,07	0,01
REAL	2021	0,06	0,89	0,00	0,32
	2022	0,06	-0,75	0,00	0,57
	2023	0,06	0,39	0,00	0,56
RISE	2021	0,18	0,60	0,02	0,13
	2022	0,16	0,28	0,01	0,20
	2023	0,13	-0,13	0,00	0,32

SMDM	2021	0,08	0,47	0,04	0,01
	2022	0,07	0,00	0,05	0,01
	2023	0,07	-0,12	0,03	0,01
SMRA	2021	0,01	0,11	0,02	0,27
	2022	0,01	0,03	0,03	0,24
	2023	0,01	0,16	0,03	0,21

Sumber: Data diolah (2023)

3. Deskripsi Statistik

Setelah mencari data mentah dan mentabulasi data, selanjutnya dilakukan Statistik deskriptif yang merupakan uraian atau informasi mengenai kumpulan data dari sampel penelitian yang meliputi jumlah, nilai maksimal dan minimal, nilai rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang dipakai. Deskriptif dari variabel- variabel penelitian tersebut dapat diketahui dari hasil uji statistik untuk deskriptif secara umum sebagai berikut :

Tabel 4.2
Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penghindaran Pajak	66	,00	,96	,1444	,18558
Intensitas Modal	66	,00	,64	,0870	,12702
Pertumbuhan Penjualan	66	-,75	1,18	,1318	,32362
ROA	66	,00	,18	,0419	,03567
Valid N (listwise)	66				

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 24 (2024)

Hasil uji *descriptive statistics* pada tabel 4.2 memperlihatkan bahwa:

- a. Nilai minimum dari variabel Penghindaran pajak adalah 0,000, lalu nilai maksimumnya yaitu 0,96 dan nilai mean atau rata-ratanya yaitu 0,1444

dari 22 sampel. Serta, nilai standar deviasi penghindaran pajak adalah senilai 0,18558 yang menunjukkan bahwa kegiatan penghindaran pajak dengan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2022 yakni oleh PT Adhi Commuter Properti Tbk (ADCP), Duta Pertiwi, Tbk (DUTI), dan Pakuwon Jati Tbk (PWON), sedangkan pada 2021 dimiliki oleh ADCP dan DUTI, dan pada 2023 kembali dimiliki oleh DUTI. Sehingga dilihat dari nilai ETR minimum, maka DUTI merupakan perusahaan dengan penghindaran pajak tertinggi selama tahun 2021-2023 dengan nilai 0,000. Pada tahun 2021 penghindaran pajak memiliki nilai terendah dan terjadi pada Bumi Citra Permai (BCIP) dengan nilai 0,96.

- b. Statistik gambaran umum variabel intensitas modal yang terdiri dari 22 sampel atau 6 data penelitian memperoleh hasil nilai 0,00 (minimal) dan nilai 0,64 (maksimal). Lalu, mean/rata-rata yaitu 0,870 serta nilai standar deviasinya adalah 0,12702. Hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai tertinggi intensitas modal dimiliki oleh MKPI (Metropolitan Kentjana) pada tahun 2021 dan untuk intensitas modal paling kecil dimiliki oleh PT Adhi Commuter Properti Tbk (ADCP), Fortune Mate Indonesia Tbk (FMII), dan PT HOMI (Grand House Mulia) selama 3 tahun dari 2021-2023.
- c. Hasil deskripsi statistik variabel pertumbuhan penjualan menunjukkan nilai terbesar yaitu 1,18, nilai terkecil sebesar -0,75, nilai rata-rata 0,1318, dan nilai standar deviasinya 0,32362. Pertumbuhan penjualan paling besar dimiliki oleh PT Grand House Mulia Tbk (HOMI) di tahun 2021

dan tingkat penjualan pertumbuhan terendah dimiliki oleh PT Repower Asia Indonesia Tbk (REAL) pada tahun 2022.

- d. Variabel Profitabilitas yang diwakili oleh ROA mempunyai 0,18 sebagai nilai paling besar dan 0,00 untuk nilai paling kecil, serta rata-ratanya 0,0419, dan standar deviasinya 0,03567. tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh PT DMAS (Puradelta Lestari) pada tahun 2022-2023 merupakan profitabilitas terbaik, sedangkan tingkat profitabilitas terkecil diperoleh melalui PT REAL (Repower Asia Indonesia) selama 3 tahun dari tahun 2021 hingga 2023, serta Bumi Citra Permai (BCIP) pada tahun 2021, Kawasan Industri Jababeka (KIJA) pada tahun 2022 dan PT ATAP (Trimitra Prawara Goldland) pada tahun 2023.

4. Analisis Regresi Data Panel

- a. Estimasi Model Regresi Data Panel

1) Common Effect Model (CEM)

Dengan menggunakan pendekatan paling mudah yaitu estimasi efek umum adalah model pool data yang menggabungkan data runtut waktu dan *cross sectional*. Metode ini tidak memperhitungkan perbedaan individu atau dimensi waktu. Model ini menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat kecil untuk mengestimasi data panel karena perilaku data perusahaan diasumsikan sama dalam setiap kurun waktu. Hasil uji model efek umum ditunjukkan dalam tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.3
Hasil Estimasi *Common Effect Model*

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 09/18/24 Time: 20:10
Sample: 2021 2023
Periods included: 3
Cross-sections included: 22
Total panel (balanced) observations: 66

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.233792	0.034141	6.847758	0.0000
X1	0.223467	0.166798	1.339743	0.1852
X2	-0.108931	0.064540	-1.687800	0.0965
X3	-2.255225	0.590846	-3.816943	0.0003
R-squared	0.224108	Mean dependent var		0.144434
Adjusted R-squared	0.186565	S.D. dependent var		0.185583
S.E. of regression	0.167378	Akaike info criterion		-0.678428
Sum squared resid	1.736962	Schwarz criterion		-0.545721
Log likelihood	26.38811	Hannan-Quinn criter.		-0.625989
F-statistic	5.969351	Durbin-Watson stat		0.645878
Prob(F-statistic)	0.001214			

Sumber: Hasil Olah data Eviews 12 (2024)

Merujuk pada *outcome* uji *estimasi* CEM, dapat dilihat bahwa nilai dari tiap probabilitas variabel menunjukkan :

- a) Variabel Intensitas Modal (x1) memiliki nilai probabilitas atau signifikansi melebihi ($>$) 0,05 yaitu 0,1852. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa variabel bebas pertama (Intensitas Modal) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Penghindaran Pajak (y).
- b) Variabel Pertumbuhan Penjualan (x2) memiliki nilai yang juga lebih tinggi dari sig. (0,05), yakni $0,0965 > 0,05$, sehingga memperlihatkan bahwa Penghindaran Pajak (Y) terpengaruh signifikan oleh pertumbuhan penjualan terhadap
- c) Variabel ROA (x3) menunjukkan nilai probabilitas (signifikansi) yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,0003 yang berarti bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran pajak (y)

- d) Nilai probabilitas F-Statistik (0,001) memiliki nilai yang berada di bawah angka sig. ($< 0,05$) maka bisa diartikan bahwa ketiga variabel independen yaitu CI, SG, dan ROA secara bersama-sama mempengaruhi Penghindaran pajak dengan signifikan.
- e) Nilai uji determinasi dilihat pada *adjusted R-Squared* menampilkan angka 0,186565 yang bermakna semua variabel bebas memberikan pengaruh kepada variabel terikat sebanyak 18,66%.

2) *Fixed Effect Model* (FEM)

Menurut model ini, perbedaan antarindividu dapat diterima dari perbedaan intersepnya. Teknik variabel dummy, yang sering disebut sebagai teknik *least squares dummy variabel* (LSDV), dapat digunakan untuk mengestimasi data panel model efek tetap untuk mengidentifikasi perbedaan intersep antara perusahaan, meskipun slope masing-masing perusahaan sama. Hasil uji model efek tetap disajikan pada table 4.4 berikut di bawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Estimasi Efek tetap

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.454933	0.149117	3.050846	0.0040
X1	-2.293721	1.563428	-1.467110	0.1500
X2	-0.091048	0.051349	-1.773103	0.0836
X3	-2.364135	1.090582	-2.167773	0.0360
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.772647	Mean dependent var	0.144434	
Adjusted R-squared	0.639562	S.D. dependent var	0.185583	

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.772647	Mean dependent var	0.144434
Adjusted R-squared	0.639562	S.D. dependent var	0.185583
S.E. of regression	0.111418	Akaike info criterion	-1.269571
Sum squared resid	0.508968	Schwarz criterion	-0.440157
Log likelihood	66.89586	Hannan-Quinn criter.	-0.941830
F-statistic	5.805667	Durbin-Watson stat	2.193768
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output yang diolah dengan Eviews 12 (2024)

Berkenaan dengan hasil uji FEM yang terpaparkan dalam tabel sebelumnya, menunjukkan nilai *prob.* dari setiap variabel bebas adalah :

- a) Nilai probabilitas atau signifikansi variabel Intensitas Modal (x_1) sebesar $0,1500 > 0,05$. Dari nilai itu dapat diartikan bahwa CI tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ETR (y).
- b) Variabel Pertumbuhan Penjualan (x_2) memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikansi $0,05$, yaitu sebesar $0,0836$. Dapat dinilai bahwa Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Penghindaran Pajak (Y).
- c) Variabel ROA (x_3) menunjukkan nilai probabilitas (signifikansi) yang lebih kecil dari $0,05$ yaitu $0,00360$ yang berarti bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran pajak (y)
- d) Nilai uji F dilihat dari probabilitas F-Statistik memiliki angka yang kecil di bawah sig. yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dimaknai ketiga *independent variable* tersebut yaitu variabel intensitas moda (X_1), pertumbuhan penjualan (X_2), dan ROA (X_3) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Penghindaran pajak secara simultan.

- e) Nilai pada R-Squared ditunjukkan oleh angka 0,639562 yang mengindikasikan bahwa variabel dependen dipengaruhi sebesar 63,95% oleh seluruh variabel independen secara serentak, sedangkan 36,05% oleh hal lain.

3) *Random Effect Model (REM)*

Pada pendekatan ini dilakukan pengestimasi data panel yang mempunyai variabel pengganggu yang mungkin saling berkorelasi, baik antar individu maupun dalam waktu. Pada bentuk efek acak, perbedaan intersep disesuaikan oleh syarat kesalahan setiap perusahaan. Keuntungan dari penggunaan model ini adalah eliminasi heterokedastisitas atau tidak diperlukan uji heterokedastisitas. Model ini juga dikenal sebagai ECM (*Error Component Model*) dan GLS (*Generalized Least Square Technique*). Tabel 4.5 berikutnya menunjukkan perolehan uji model efek acak.

Tabel 4.5
Hasil Estimasi Model Efek Acak

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.234843	0.047015	4.995058	0.0000
X1	0.166332	0.251026	0.662610	0.5100
X2	-0.104147	0.048129	-2.163909	0.0343
X3	-2.176706	0.720695	-3.020288	0.0037
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.134069	0.5915
Idiosyncratic random			0.111418	0.4085
Weighted Statistics				
R-squared	0.207714	Mean dependent var	0.062480	
Adjusted R-squared	0.169377	S.D. dependent var	0.121837	
S.E. of regression	0.111040	Sum squared resid	0.764456	
F-statistic	5.418187	Durbin-Watson stat	1.460915	
Prob(F-statistic)	0.002246			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.222546	Mean dependent var	0.144434	
Sum squared resid	1.740460	Durbin-Watson stat	0.641673	

Sumber: Outcome data yang diolah melalui Eviews 12 (2024)

Berlandaskan pada hasil uji estimasi model efek acak tersebut, dapat diketahui nilai probability dari masing-masing variabel yakni :

- a) Nilai probabilitas atau signifikansi variabel Intensitas Modal (x_1) pada model ini sebesar $0,5100 > 0,05$. Tetap menunjukkan bahwa variabel Intensitas Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak (y).
- b) Pada model ini, variabel Pertumbuhan Penjualan (x_2) memiliki nilai yang tidak lebih dari nilai signifikansi $0,05$, yaitu sebesar $0,0343$ yang menandakan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap variabel Penghindaran Pajak (Y).
- c) Variabel ROA (x_3) menunjukkan nilai probabilitas (signifikansi) yang tetap lebih kecil dari $0,05$ yaitu $0,0037$ yang berarti pada model ini sama dengan hasil sebelumnya ROA memberikan pengaruh signifikan terhadap ETR (y)
- d) Hasil uji simultan dilihat pada signifikansi nilai F-Statistik yang memiliki nilai kurang dari $0,05$, yaitu $0,002$ sehingga dapat dijelaskan bahwa ketiga variabel independen (intensitas modal (CI), Pertumbuhan Penjualan (SG), dan ROA) berpengaruh signifikan serentak terhadap variabel dependen yaitu Penghindaran pajak (ETR).
- e) Variabel terikat dipengaruhi sebesar $16,94\%$ oleh keseluruhan variabel bebas dengan nilai R-Squared = $0,16937$ dan sisanya sejumlah $83,06\%$ melalui variabel lain.

b. Uji Pemilihan Model

Untuk penelitian ini, ketiga model regresi data panel yakni model efek umum, model efek tetap, dan efek acak model yang diuji akan menentukan bentuk regresi mana yang paling baik/cocok untuk diterapkan. Berikut adalah beberapa pengujiannya:

1) Uji Chow

Uji chow dilaksanakan untuk menguji dan menentukan model yang paling tepat bagi penelitian ini dalam mengestimasi data panel, yaitu *fixed effect* atau *common effect*. Hasil uji dapat ditentukan melalui perbandingan nilai F-hitung dengan F-kritis, apabila F hitung lebih tinggi dari F-kritis, maka hipotesis 0 ditolak dan membuktikan bahwa bentuk regresi yang cocok untuk data panel ini adalah model FEM (*fixed Effect*). Hasil dari pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.710534	(21,41)	0.0000
Cross-section Chi-square	81.015493	21	0.0000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12 (2024)

Tabel 4.6 di atas menunjukkan hasil uji chow, diperoleh nilai *prob. cross section chi-square* 0,0000 mempunyai angka lebih kecil daripada nilai sig., yaitu $< 0,05$. Dengan demikian menolak H_0 dan menerima hipotesis (a). Karena H_a diterima, maka bentuk regresi sementara yang tepat untuk digunakan dalam penelitian adalah model efek tetap/FEM.

2) Uji Hausman

Uji hausman dilakukan apabila pada uji chow hasil yang didapat adalah *fixed effect model* sehingga langkah selanjutnya adalah membandingkan model *fixed effect* dengan *random effect* dan menentukan model yang paling tepat di antara keduanya untuk digunakan dalam mengestimasi data panel. Hasil pengujian ini ditentukan dari nilai statistik dalam *hausman test* jika melebihi dari nilai prob. *Chi-Square*, maka pendekatan yang paling baik untuk meregresikan data panel adalah model Efek tetap. Dan sebaliknya.

Tabel 4.7
Hasil Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.580864	3	0.4609

Sumber: Olah data oleh Eviews 12 (2024)

Perolehan pengujian Hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-section* acak menunjukkan angka yang lebih tinggi daripada nilai signifikansi, yaitu 0,4609 lebih dari 0,05. Oleh karena itu, H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga model efek acak (REM) adalah model regresi yang paling cocok untuk penelitian ini.

3) Uji Lagrange Multiplier (LM)

Pengujian LM dilaksanakan untuk menentukan model estimasi terbaik antara pendekatan REM dan FEM.

Tabel 4.8
Hasil Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	18.69784 (0.0000)	1.407302 (0.2355)	20.10514 (0.0000)
Honda	4.324099 (0.0000)	-1.186297 (0.8822)	2.218761 (0.0133)
King-Wu	4.324099 (0.0000)	-1.186297 (0.8822)	0.141561 (0.4437)
Standardized Honda	4.758370 (0.0000)	-0.950782 (0.8291)	-1.187578 (0.8825)
Standardized King-Wu	4.758370 (0.0000)	-0.950782 (0.8291)	-2.184938 (0.9856)
Gourieroux, et al.	--	--	18.69784 (0.0000)

Sumber: Output Eviews 12 (2024)

Dari tabel di atas, *cross-section Breusch-Pagan* menunjukkan nilai 0,000 dan Both sebesar 0,000. Nilai-nilai ini lebih rendah dari sig. a, (0,05). Hasil pengujian menunjukkan bahwa H_0 diterima dan menolak H_a , sehingga pendekatan estimasi acak (REM) adalah yang terbaik.

Dari hasil uji pemilihan model di atas, berdasarkan uji chow yang membandingkan bentuk *Common effect* dan *fixed effect* menunjukkan model yang lebih cocok adalah FEM. Dilanjutkan dengan *Hausman Test*, yang membandingkan model efek tetap (FEM) dengan efek acak (REM), menemukan bahwa REM adalah yang paling sesuai sehingga dilakukan uji LM yang membandingkan antara REM dengan CEM dan didapat hasil model terbaik yaitu REM (*Random Effect*). Sehingga dari hasil tersebut, model terbaik yang terpilih adalah REM.

5. Uji Asumsi Klasik

Menurut Al-Ghazali, model regresi yang lebih baik adalah distribusi datanya bersifat normal atau mendekati normal dan terbebas dari heterokedastisitas, multikolinieritas dan autokorelasi. Uji asumsi klasik merupakan uji yang digunakan untuk memastikan hasil regresi dalam penelitian bahwa persamaan regresi memiliki hasil konstan, tidak bias, dan tepat dalam melakukan estimasi atau dengan kata lain uji ini berguna untuk mengukur kelayakan model regresi.²⁷

Uji Asumsi klasik adalah persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Berdasarkan hasil pemilihan model regresi pada diketahui hasil model regresi yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* yang menggunakan pendekatan Generalized Least Square (GLS). Menurut Gujarati dan Porter, pada pendekatan GLS ini tidak menggunakan uji asumsi klasik heterokedastisitas dan autokorelasi karena sudah dianggap Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Hal ini karena pendekatan GLS merupakan transformasi variabel OLS yang telah memenuhi standar asumsi least square sehingga dianggap telah BLUE dan estimasi pada GLS menggabungkan parameter autokorelasi pada formula estimasinya.²⁸ Sehingga uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas dan uji multikolinieritas.

²⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2018), 33

²⁸ Gujarati, D. N., dan Porter, D.C., *Dasar-Dasar Ekonometrika Buku 2 Edisi 5; Diterjemahkan oleh Raden Charlos Manungsong* (Jakarta: Salemba Empat, 2015), 376 & 422

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi suatu data variabel telah normal atau tidak. Dalam penelitian ini, cara yang ditempuh dalam menguji kenormalan data adalah menggunakan *tabel test of normality* dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov Smirnov* dengan kriteria apabila nilai *Asymp Sig. (2-tailed) > 0,05* berarti data terdistribusi normal. Berikut uji normalitas data menggunakan spss:

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,16347018
Most Extreme Differences	Absolute	,158
	Positive	,158
	Negative	-,091
Test Statistic		,158
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil Output SPSS 24 (2024)

Tabel 4.9 di atas menunjukkan hasil uji normalitas yang memperlihatkan bahwa besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,000 ($0,000 < 0,05$). Oleh karenanya, dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang diteliti tidak berdistribusi secara normal.

Karena uji normalitas tidak terpenuhi, maka dilakukan pengujian ulang dengan cara mendeteksi adanya data outlier lalu mengeleminasi atau menghilangkannya. Outlier merupakan data atau kasus dengan sifat unik yang tampak jauh berbeda dengan data observasi lainnya serta muncul sebagai nilai

ekstrim (terlalu tinggi/rendah), baik untuk observasi tunggal ataupun observasi kombinasi. Suatu data dinyatakan outlier jika nilai standar deviasinya $\geq 2,5$ untuk sampel kecil (kurang dari 80) dan standar deviasi kisaran 3 sampai 4 untuk sampel besar melihat data outlier pada penelitian ini menggunakan uji casewise diagnostics secara bertahap dengan standar deviasi 3.²⁹ Setelah dilakukan uji outlier, maka didapat 5 data sampel yang dihapus atau dihilangkan dari pengamatan sehingga menyebabkan data yang sebelumnya berjumlah 66 data berubah menjadi 61 data. Berikut hasil uji *casewise diagnostics* data yang terdeteksi outlier:

Tabel 4.10
Uji Casewise Diagnostics (Tahap I)

Casewise Diagnostics ^a				
Case Number	Std. Residual	ETR	Predicted Value	Residual
12	3,347	,855135	,294895	,56024
13	4,226	,96486	,257463	,70739

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: *Outcome* olah data SPSS 24 (2024)

Tabel 4.11
Uji Casewise Diagnostics (Tahap II)

Casewise Diagnostics ^a				
Case Number	Std. Residual	ETR	Predicted Value	Residual
54	3,232	,574819	,199044	,375775
55	3,291	,557751	,175146	,382605

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: *Outcome* data yang diolah menggunakan SPSS 24 (2024)

Tabel 4.12
Uji Casewise Diagnostics (Tahap III)

Casewise Diagnostics ^a				
Case Number	Std. Residual	ETR	Predicted Value	Residual
11	3,180	,411126	,119971	,291155

a. Dependent Variable: ETR

²⁹ Imam Ghozali, op. Cit. hlm. 40.

Tabel *casewise diagnostics* (tahap I – III) di atas menunjukkan kolom *case number* yang pada urutannya harus dihapus atau dihilangkan. Berikut hasil uji asumsi klasik setelah mengeliminasi outlier dalam penelitian ini:

b. Uji Normalitas setelah Outlier

Berikut ini uji normalitas setelah mengeliminasi data outlier:

Tabel 4.13
Hasil Normality Test setelah Mengeliminasi Data Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,08129855
Most Extreme Differences	Absolute	,117
	Positive	,117
	Negative	-,071
Test Statistic		,117
Asymp. Sig. (2-tailed)		,038 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data Output SPSS 24 (2024)

Tabel 4.13 di atas, merupakan hasil uji normalitas setelah mengeliminasi outlier memperlihatkan bahwa besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,038 ($0,038 < 0,05$). Oleh karenanya, dapat ditarik kesimpulan bahwa distribusi data observasi belum normal walaupun sudah mengeliminasi outlier.

c. Uji Normalitas setelah Transformasi Data

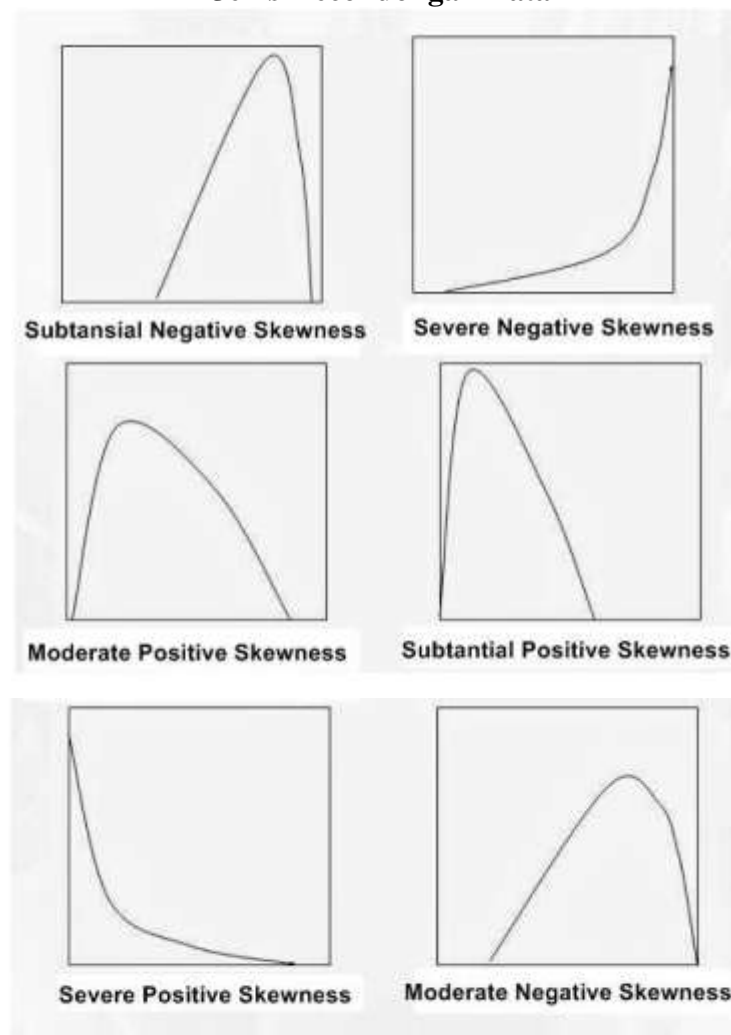
Setelah dilakukan pengujian ulang yang kedua yaitu mengeliminasi data outlier menunjukkan bahwa data belum juga terdistribusi dengan normal. Sehingga perlu dilakukan alternatif lain untuk menormalkan data yaitu dengan transformasi data awal. Menurut Al-Ghazali, selain outlier, metode lain untuk menormalkan data adalah transformasi data; ini melibatkan pentransformasian

skala pengukuran data asli/awal menjadi bentuk lain yang masih memiliki nilai yang sama, sehingga data dapat memenuhi standar *classical assumption test*.³⁰

Tahap-tahap pelaksanaan transformasi data adalah berikut ini:³¹

- 1) Langkah awal adalah penentuan kemiringan data histogram. Ada beberapa jenis skewness data seperti terlihat pada gambar berikut.

Gambar 4.2
Jenis Kecondongan Data



³⁰ Ibid, hlm. 34

³¹ Ibid.

- 2) Langkah kedua menyesuaikan jenis transformasi dengan bentuk skewness pada tahap pertama. Berikut jenis-jenis transformasi data yang dapat digunakan:³²

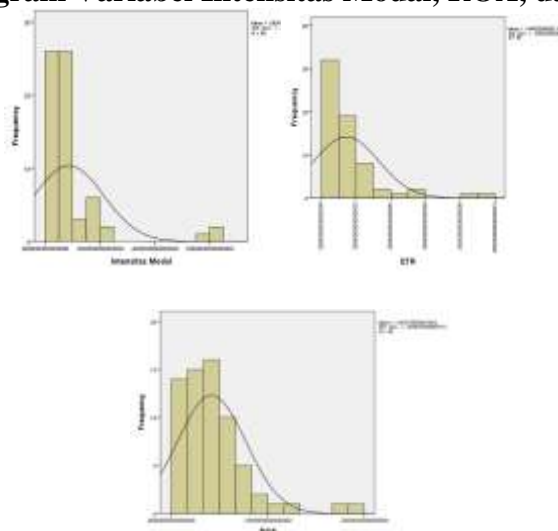
Tabel 4.14
Bentuk-Bentuk Transformasi

Bentuk Grafik Histogram	Bentuk Transformasi
<i>Moderate Positive Skewness</i>	SQRT (x) atau Akar Kuadrat
<i>Substansial Positive Skewness</i>	LG10 (x) atau Logaritma 10 /LN
<i>Severse Positive Skewness denga bentuk L</i>	1/x atau Inverse
<i>Moderate Negative Skewness</i>	SQRT (k-x)
<i>Substansial Negative Skewness</i>	LG10 (k-x)
<i>Severse Negative Skewness</i>	1/(k-x)

(Keterangan : k = nilai tertinggi dari data mentah x)

Kemudian mengidentifikasi histogram regresi linier variabel penelitian ini pada gambar berikut.

Gambar 4.3
Histogram Variabel Intensitas Modal, ROA, dan ETR

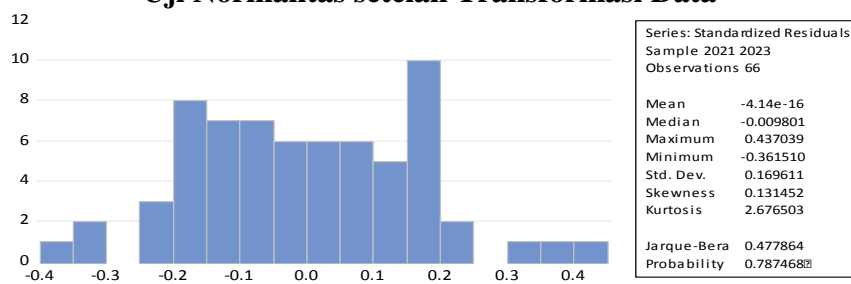


Sumber: Hasil Output SPSS 24 (2024)

³² Ibid.

Pada gambar 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa bentuk kecondongan data variabel Intensitas Modal, ROA, dan ETR lebih sesuai dengan grafik histogram *Moderate Positive Skewness*. Maka, jenis transformasi yang sesuai adalah menggunakan bentuk transformasi akar kuadrat ($\text{SQRT}(x)$) pada variabel Intensitas Modal (x_1), ROA (x_3), dan ETR (y). Pada variabel pertumbuhan penjualan, distribusi datanya sudah normal sehingga tidak dilakukan transformasi data pada variabel pertumbuhan penjualan selain itu, untuk menghindari hilangnya data. Berikut ini merupakan perolehan *Normality test* setelah melakukan transformasi data:

Tabel 4.15
Uji Normalitas setelah Transformasi Data



Sumber: Eviews 12, 2024 (data diolah)

Tabel 4.15 di atas menunjukkan hasil uji normalitas yang memperlihatkan bahwa besarnya nilai *prob. Jarque-Bera* adalah $0,787468 < 0,05$. Oleh karenanya, dapat ditarik kesimpulan bahwa data panel model *Random Effect* dalam penelitian ini berdistribusi normal.

d. Uji Multikolinieritas

Berikut ini adalah perolehan tes multikolinieritas setelah melakukan transformasi data:

Tabel 4.16
Hasil Tes Multikolinieritas Setelah Transformasi Data

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pertumbuhan Penjualan	,984	1,016
	sqrt_x1	,959	1,042
	sqrt_x3	,964	1,037

a. Dependent Variable: sqrt_y

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS 24 (2024)

Perolehan tes multikolinieritas data transformasi ditunjukkan dalam tabel sebelumnya: variabel sqrt_x1 (intensitas modal) mendapat nilai toleransi senilai 0,959 lebih besar dari 0,10, nilai VIF 1,042 kurang dari 10, dan variabel pertumbuhan penjualan (sqrt_x3) memiliki nilai toleransi 0,964 lebih tinggi dari 0,10 (0,964 lebih besar dari 0,10), dan nilai VIF sebesar 1,037 kurang dari 10. Tidak ada multikolinieritas, karena semua variabel independen memiliki nilai toleransi di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10.

6. Analisis Regresi Data Panel setelah Transformasi Data

Setelah melakukan transformasi data di atas, maka perlu dilakukan analisis analisis regresi data panel ulang untuk mengetahui estimasi model regresi dan model terbaik terpilih setelah penormalan distribusi data melalui transformasi data.

a. Estimasi Model Data Panel

1) *Common Effect Model* (CEM)

Berikut estimasi model CEM dari data panel penelitian ini setelah transformasi data menghasilkan output yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.17
Hasil Estimasi Efek umum (CEM)
setelah Transformasi Data

Dependent Variable: SQRT_Y
Method: Panel Least Squares
Date: 09/23/24 Time: 11:22
Sample: 2021 2023
Periods included: 3
Cross-sections included: 22
Total panel (balanced) observations: 66

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.517881	0.056429	9.177487	0.0000
SQRT_X1	0.370675	0.130867	2.832458	0.0062
X2	-0.049601	0.066311	-0.748009	0.4573
SQRT_X3	-1.545233	0.255213	-6.054672	0.0000
R-squared	0.397163	Mean dependent var		0.313868
Adjusted R-squared	0.367994	S.D. dependent var		0.215933
S.E. of regression	0.171664	Akaike info criterion		-0.627860
Sum squared resid	1.827055	Schwarz criterion		-0.495154
Log likelihood	24.71938	Hannan-Quinn criter.		-0.575421
F-statistic	13.61571	Durbin-Watson stat		0.367708
Prob(F-statistic)	0.000001			

Sumber: Hasil Output Eviews 12 (2024)

Tabel 4.17 di atas menunjukkan uji efek umum model, yang menghasilkan nilai probability:

- a) Variabel Intensitas Modal (sqrt_x1) memiliki pengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak (sqrt_y), karena nilai probabilitas atau signifikansi dari variabel ini adalah $0,0062 < 0,05$.
- b) Variabel Penghindaran Pajak (sqrt_y) tidak dipengaruhi secara signifikan oleh pertumbuhan penjualan (x2), karena nilainya lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, yaitu 0,4573 lebih besar dari 0,05.
- c) Variabel ROA (sqrt_x3) menunjukkan nilai probabilitas (signifikansi) yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 yang berarti bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran pajak (sqrt_y)

- d) Nilai probabilitas F-Statistik memiliki nilai yang lebih rendah dari sig. (signifikansi α), yaitu $(0,0000) < (0,05)$ sehingga dapat diartikan bahwa ketiga variabel independen yaitu variabel CI, SG, dan ROA berpengaruh signifikan secara serentak terhadap variabel dependen yaitu ETR (Penghindaran pajak).
- e) Nilai penujian determinasi adalah sebesar 0,397163 menunjukkan bahwa 39,72% variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas.

2) Fixed Effect Model (FEM)

Adapun hasil dari estimasi model *CEM* setelah transformasi data dari data panel awal dapat dilihat berikut di bawah ini:

Tabel 4.18
Hasil Estimasi Fixed Effect Model
setelah Transformasi Data

Dependent Variable: SQRT_Y
Method: Panel Least Squares
Date: 09/23/24 Time: 11:23
Sample: 2021 2023
Periods included: 3
Cross-sections included: 22
Total panel (balanced) observations: 66

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.945718	0.190933	4.953146	0.0000
SQRT_X1	-1.603969	0.772135	-2.077315	0.0441
X2	-0.024946	0.038088	-0.654957	0.5162
SQRT_X3	-1.267496	0.291167	-4.353163	0.0001

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.907235	Mean dependent var	0.313868
Adjusted R-squared	0.852934	S.D. dependent var	0.215933
S.E. of regression	0.082809	Akaike info criterion	-1.863077
Sum squared resid	0.281148	Schwarz criterion	-1.033663
Log likelihood	86.48155	Hannan-Quinn criter.	-1.535336
F-statistic	16.70746	Durbin-Watson stat	2.272703
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Output Eviews 12 (2024)

Berdasarkan temuan uji FEM/*fixed effect* model yang disajikan pada tabel 4.18 di atas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas menunjukkan:

- a) Variabel Intensitas Modal (sqrt_x1) memiliki nilai probabilitas atau signifikansi sebesar $0,0441 < 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa

Penghindaran Pajak (sqrt_y) mendapat pengaruh dari Intensitas Modal secara signifikan.

- b) Variabel Pertumbuhan Penjualan (x_2) memiliki nilai yang lebih di atas nilai signifikansi $0,5162 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa SG (pertumbuhan penjualan) tidak mempengaruhi dengan signifikan terhadap Penghindaran Pajak(sqrt_y).
- c) Variabel ROA (sqrt_x_3) menunjukkan nilai probabilitas (signifikansi) yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,0001 yang berarti bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran pajak (sqrt_y)
- d) Nilai probabilitas F-Statistik yaitu 0,0000 atau lebih rendah dari sig. a atau 0,05. Hal tersebut Bisa dimaknai bahwa ketiga variabel independen yaitu (variabel intensitas modal (CI), pertumbuhan penjualan (SG), dan ROA) berpengaruh signifikan dengan bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu ETR (penghindaran pajak).
- e) Secara keseluruhan, variabel dependen terpengaruhi oleh variabel terikat sebesar 90,72%, dengan nilai R-Squared 0,907235. Variabel lain mempengaruhi bagian yang tersisa.

3) *Random Effect Model* (REM)

Hasil dari estimasi model Efek Acak (*Random*) dari *pool* data penelitian ini setelah transformasi data ditunjukkan pada tabel di bawah sebagai berikut:

Tabel 4.19
Hasil Estimasi Random (Acak) Effect Model
setelah dan Transformasi Data

Dependent Variable: SQRT_Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 09/23/24 Time: 11:24
Sample: 2021 2023
Periods included: 3
Cross-sections included: 22
Total panel (balanced) observations: 66
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.522007	0.073131	7.137945	0.0000
SQRT_X1	0.225015	0.208791	1.077705	0.2853
X2	-0.034174	0.036904	-0.926030	0.3580
SQRT_X3	-1.387235	0.247139	-5.613183	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.158709	0.7860
Idiosyncratic random		0.082809	0.2140

Weighted Statistics			
R-squared	0.359742	Mean dependent var	0.090531
Adjusted R-squared	0.328762	S.D. dependent var	0.103851
S.E. of regression	0.085084	Sum squared resid	0.448836
F-statistic	11.61198	Durbin-Watson stat	1.453061
Prob(F-statistic)	0.000004		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.383026	Mean dependent var	0.313868
Sum squared resid	1.869902	Durbin-Watson stat	0.348781

Sumber: Output pengolahan Eviews 12 (2024)

Berdasarkan hasil temuan estimasi REM yang terdapat dalam tabel 4.19 itu, dapat diinterpretasikan bahwa angka signifikansinya adalah:

- a) Variabel Intensitas Modal/*Capital Intensity* (sqrt_x1) menunjukkan nilai probabilitas atau sig. sejumlah $0,2853 > 0,05$. Sehingga ditentukan bahwa Intensitas Modal tidak mempunyai pengaruh yang nyata terhadap Penghindaran Pajak (sqrt_y)
- b) Variabel Pertumbuhan Penjualan (x2) memiliki nilai yang lebih besar dari nilai signifikansi $0,05$, yaitu sebesar $0,3580 > 0,05$, sehingga

disimpulkan bahwa Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Penghindaran Pajak (sqrt_y).

- c) Variabel ROA (sqrt_{x3}) menunjukkan nilai probabilitas (signifikansi) yang lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,0000 < 0,05$ yang berarti bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran pajak (sqrt_y)
- d) Nilai probabilitas *F-Statistics* lebih sedikit dari tingkat signifikansi (0,0000 lebih kecil 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara kolektif memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen (Penghindaran pajak).
- e) Temuan uji determinasi (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0,359742, artinya 35,97% variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.
- b. Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel
- 1) Uji Chow

Hasil uji chow yang didapat setelah penormalan data melalui transformasi data adalah sebagai berikut.

Tabel 4.20
Hasil Uji Chow setelah Transformasi Data

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	10.735287	(21,41)	0.0000
Cross-section Chi-square	123.524337	21	0.0000

Sumber: Hasil *Outcome* Eviews 12 (2024)

Berdasarkan pada tabel 4.20 di atas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas atau signifikansi *Cross-section Chi-Square* adalah sebesar 0,000 yaitu lebih kecil

(<) dari 0,05, sehingga hasil yang dapat disimpulkan adalah model terbaik yang terpilih adalah *Fixed (Tetap) Effect Model (FEM)*.

2) Uji Hausman

Hasil uji hausman yang didapat setelah penormalan data melalui transformasi data dapat dilihat pada temuan uji di bawah ini, yaitu:

Tabel 4.21
Hasil Uji Hausman setelah Transformasi Data

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.454184	3	0.0915

Sumber: Hasil olah data Eviews 12 (2024)

Pada tabel di atas terlihat nilai probabilitas atau signifikansi Chi-Square sebesar 0,0915 yang berarti lebih besar dari 0,05, sehingga hasil yang dapat disimpulkan adalah model terbaik yang terpilih antara model *Fixed effect* dengan *Random effect* adalah *Random Effect Model (REM)*.

3) Uji Lagrange Multiplier

Berikut adalah hasil uji LM setelah transformasi data pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.22
Hasil Uji Lagrange Multiplier setelah Transformasi Data

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	18.69784 (0.0000)	1.407302 (0.2355)	20.10514 (0.0000)
Honda	4.324099 (0.0000)	-1.186297 (0.8822)	2.218761 (0.0133)

King-Wu	4.324099 (0.0000)	-1.186297 (0.8822)	0.141561 (0.4437)
Standardized Honda	4.758370 (0.0000)	-0.950782 (0.8291)	-1.187578 (0.8825)
Standardized King-Wu	4.758370 (0.0000)	-0.950782 (0.8291)	-2.184938 (0.9856)
Gourieroux, et al.	--	--	18.69784 (0.0000)

Sumber: Output olah data Eviews 12 (2024)

Berdasarkan hasil uji Breusch-Pagan, nilai p-value untuk cross section dan both masing-masing adalah 0,000. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, yang berarti H_a ditolak dan H_0 diterima. Dengan demikian, model estimasi terbaik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ***Random Effect model (REM)***.

Dari hasil uji pemilihan model di atas, berdasarkan uji chow yang membandingkan model Efek umum dan Efek tetap (*fixed*) menunjukkan model yang lebih baik adalah model FEM. Kemudian, dilanjutkan pada uji hausman yang membandingkan model Efek tetap (*fixed*) dengan *random (acak) effect* memperoleh hasil Efek Random (acak) merupakan yang lebih cocok sehingga dilakukan uji LM yang membandingkan antara model REM (Efek *Random*) dengan CEM (*Common Effect*) dan didapat hasil pendekatan paling baik atau sesuai adalah ***Random effect Model (REM)***.

7. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan sampel sebanyak 22 perusahaan yang diamati selama periode tiga tahun, yakni dari tahun 2021 hingga 2023. Oleh karena itu, jumlah total data yang dianalisis sebanyak 66 data, yang kemudian diolah dengan persamaan sebagai berikut:

$$ETR_{it} = a_0 + \beta_1 \text{Intensitas Modal}_{it} + \beta_2 \text{Pertumbuhan Penjualan}_{it} + \beta_3 \text{ROA}_{it} + e$$

Setelah melakukan uji regresi data panel, regresi terbaik yang dipilih adalah REM (efek acak) yang telah memenuhi uji asumsi klasik. Analisis hasil model persamaan menggunakan data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.23
Hasil Estimasi Random Effect (efek acak) Model (REM)

Dependent Variable: Sqrt_Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 09/23/24 Time: 11:24
Sample: 2021 2023
Periods included: 3
Cross-sections included: 22
Total panel (balanced) observations: 66
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.522007	0.073131	7.137945	0.0000
Sqrt_X1	0.225015	0.208791	1.077705	0.2853
X2	-0.034174	0.036904	-0.926030	0.3580
Sqrt_X3	-1.387235	0.247139	-5.613183	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.158709	0.7860
Idiosyncratic random		0.082809	0.2140

Sumber: Eviews 12 (2024) data diolah

Dari hasil regresi di atas, maka didapat hasil regresi linier data panel penelitian ini dengan *random effect model* (REM) yaitu sebagai berikut:

$$ETR_{it} = 0.522006649201 + 0.225015187389 * \text{Intensitas Modal}_{it} - 0.0341742662437 * \text{Pertumbuhan Penjualan}_{it} - 1.38723538875 * \text{ROA}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Berdasarkan persamaan model regresi yang diperoleh, penjelasan mengenai hasil regresi dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Konstanta pada model regresi memiliki nilai sebanyak 0,522007. Artinya, jika semua variabel independen bernilai nol, maka nilai tarif pajak efektif (ETR) diperkirakan akan meningkat sebesar 0,522007.
- b. Koefisien regresi variabel Intensitas Modal sebesar 0,225015 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam Intensitas Modal akan menyebabkan peningkatan ETR sebesar 0,225015, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Hubungan positif ini mengindikasikan bahwa peningkatan Intensitas Modal akan diikuti dengan peningkatan ETR. Sebaliknya, penurunan Intensitas Modal akan mengakibatkan penurunan ETR.
- c. Variabel Pertumbuhan Penjualan koefisien regresinya adalah sebesar (-0,034174). Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit dalam pertumbuhan penjualan akan mengakibatkan penurunan ETR sebesar 0,034174, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Hubungan negatif ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan terbalik antara pertumbuhan penjualan dan ETR. Hal ini dapat berarti jika pertumbuhan penjualan meningkat, maka ETR akan cenderung menurun, yang menunjukkan adanya kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak. Sebaliknya, penurunan pertumbuhan penjualan akan meningkatkan ETR.
- d. Variabel ROA (Return on Assets) mempunyai koefisien regresi bersifat negatif -1,387235 mengindikasikan bahwa jika profitabilitas (ROA) meningkat sebesar satuan unit, maka ETR diperkirakan akan menurun sebanyak 1,387235, dan variabel lainnya diasumsikan konstan. Hubungan negatif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas

perusahaan, semakin rendah ETR yang diterapkan. Jadi ketika ROA meningkat, perusahaan cenderung lebih banyak melakukan penghindaran pajak. Sebaliknya, penurunan ROA akan diikuti dengan peningkatan ETR.

B. Pembuktian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan pada Tabel 4.28, hasil regresi *random effect model* (REM), maka dapat dilakukan uji hipotesis yaitu uji parsial atau uji t. Sedangkan untuk nilai Ttabel dengan nilai signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) serta *degree of freedom* (df) = $66-3-1 = 62$, diperoleh nilai Ttabel sebesar 1.99897. Berdasarkan hasil analisis uji t dan nilai t dilakukan pembahasan pengaruh setiap variabel sebagai berikut:

- 1) Pengaruh CI (Intensitas Modal) terhadap ETR Berdasarkan pada tabel 4.28 di atas adalah dapat dilihat bahwa hasil uji t menunjukkan variabel Intensitas Modal memperoleh 0,225015 sebagai nilai koefisiennya serta 0,2853 untuk nilai probabilitasnya (signifikansi) dan nilai t hitung $1,077705 < 1,99897$. Dengan nilai prob. variabel x_1 yang lebih tinggi dari nilai 0,05. Maka menurut statistik, secara signifikan Intensitas modal tidak mempengaruhi Penghindaran Pajak (ETR). Sehingga menolak H_{a1} dan menerima H_{01} .
- 2) Dari hasil uji-t untuk variabel bebas kedua (pertumbuhan penjualan), didapati bahwa koefisien regresinya adalah -0,034174 dengan nilai probabilitas 0,3580 dan nilai t hitung $-0,926030 < 1,99897$. Karena nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05,

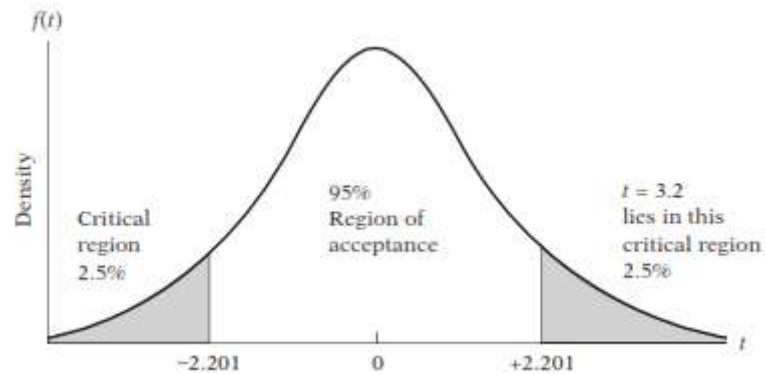
maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak (ETR). Dengan demikian, hasil uji hipotesis untuk variabel pertumbuhan penjualan menunjukkan bahwa hipotesis alternatif H_{a2} ditolak, sementara hipotesis nol H_{02} diterima.

- 3) Pengaruh ROA terhadap ETR Berdasarkan pada tabel uji-t menghasilkan skor profitabilitas 0,000 dan memperoleh nilai koefisien sebesar -1,387235 serta nilai t hitung $-5,613183 < 1,99897$. Dikarenakan nilai probabilitas lebih rendah dari signifikansi 0,05, sehingga angka statistik tersebut mempunyai arti ROA berpengaruh negatif terhadap Penghindaran pajak (ETR). Juga berarti hasil uji hipotesisnya menerima H_{a3} dan menolak H_{03} .

Untuk kasus nilai t hitung negatif, maka perlu dilihat dari distribusi t dari dua sisi. Menurut Gujarati, dalam bahasa uji signifikansi, suatu statistik dikatakan signifikan secara statistik jika nilai statistik uji tersebut terletak pada daerah kritis, maka hipotesis nol ditolak. Dengan cara yang sama, suatu pengujian dikatakan tidak signifikan secara statistik jika nilai statistik uji terletak pada daerah penerimaan. Dalam situasi ini, hipotesis nol diterima.³³ Untuk melakukan analisis dapat menggunakan kurva di bawah ini.

³³ Damodar N. Gujarati dan Dawn C. Poter, *Basic Econometrics 5th Edition* (New York : Library of Congress Cataloging-in-Publication Data, 2009), 117

Gambar 4.4
Kurva Distribusi t dua sisi



Merujuk pada kurva tersebut, nilai t tabel adalah 1,99897 dan nilai t hitung variabel ROA adalah (-5,613183). Dengan mengikuti kurva tersebut, batas nilai kritis distribusi t penelitian ini adalah 1,99897 (untuk nilai positif) dan -1,99897 (untuk nilai negatif). Maka dapat diketahui bahwa nilai t hitung ROA berada di daerah kritis untuk nilai negatif sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima artinya terdapat pengaruh oleh *Return on Asset* terhadap Penghindaran pajak.

2. Uji Simultan (Uji F)

Adapun hasil uji F atau uji simultan dari regresi efek random (REM) disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.24
Hasil Uji Random Effect Model untuk Uji Simultan

Weighted Statistics			
R-squared	0.359742	Mean dependent var	0.090531
Adjusted R-squared	0.328762	S.D. dependent var	0.103851
S.E. of regression	0.085084	Sum squared resid	0.448836
F-statistic	11.61198	Durbin-Watson stat	1.453061
Prob(F-statistic)	0.000004		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.383026	Mean dependent var	0.313868
Sum squared resid	1.869902	Durbin-Watson stat	0.348781

(Sumber: Eviews 12 (2024), Hasil pengolahan data)

Merujuk pada perolehan uji regresi yang tercantum pada tabel 4.24, ditentukan nilai Ftabel dapat diperoleh dari tabel statistik dengan signifikansi 0,05 $df_1 = k-1$ atau $4-1 = 3$, dan $df_2 = n-k$ atau $66-4 = 62$ maka didapat F tabel adalah 3,14 sehingga nilai F-hitung ($11,61 > 2,75$) dan nilai Prob. F-statistik yang diperoleh adalah 0,0000004. Karena nilai tersebut lebih rendah dari 0,05 dan nilai F-hitung lebih besar dari F tabel, maka disimpulkan bahwa variabel intensitas modal, pertumbuhan penjualan, dan ROA secara bersamaan signifikan mempengaruhi penghindaran pajak (ETR). Sehingga hasilnya adalah menolak H_0_4 dan menerima H_{a_4} yaitu intensitas modal, pertumbuhan penjualan, dan ROA berpengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap Penghindaran pajak (ETR).

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau R^2 adalah metode yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perubahan variabel terikat disebabkan oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini uji R^2 digunakan untuk menilai sejauh mana pengaruh variabel intensitas modal, pertumbuhan penjualan, dan ROA terhadap penghindaran pajak.

Tabel 4.30
Hasil Uji REM untuk Koefisien Determinasi (R^2)

Weighted Statistics			
R-squared	0.359742	Mean dependent var	0.090531
Adjusted R-squared	0.328762	S.D. dependent var	0.103851
S.E. of regression	0.085084	Sum squared resid	0.448836
F-statistic	11.61198	Durbin-Watson stat	1.453061
Prob(F-statistic)	0.000004		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.383026	Mean dependent var	0.313868
Sum squared resid	1.869902	Durbin-Watson stat	0.348781

(Sumber: Data diolah dengan Eviews 12 (2024))

Tabel 4.30 di atas mencantumkan hasil pengujian determinasi untuk model REM yaitu memiliki skor 0,359742. Berdasarkan hasil ini, dapat dijelaskan bahwa variabel bebas yaitu intensitas modal, pertumbuhan penjualan, dan ROA hanya mampu menjelaskan 35,97% dari variasi variabel terikat. Sementara itu, sisa 64,03% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

C. Pembahasan

Hasil penelitian setelah melalui serangkaian pengujian di atas telah sesuai dengan memenuhi tujuan dalam penelitian, maka peneliti akan membahas dan menginterpretasikan hasil tersebut sebagai berikut:

1. Intensitas Modal Tidak Berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

Hasil uji-t menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh terhadap penghindaran pajak secara signifikan dari intensitas modal. Selain nilai t-hitung yang lebih rendah yaitu 1,077705 dari nilai t-tabel 1,99897. Juga, nilai signifikansi 0,2853 lebih besar dari 0,05. Dengan kata lain H_0 ditolak dan menerima H_1 , yaitu tidak memiliki dampak yang signifikan dari intensitas modal pada penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan syariah di sektor properti dan real estat yang terdata di BEI periode 2021-2023. Nilai koefisien regresinya 0,225015 menunjukkan bahwa semakin intensitas modal bertambah satu unit, maka penghindaran pajak tidak meningkat 0,225015. Artinya banyaknya intensitas modal pada suatu perusahaan tidak dapat mempengaruhi tindakan praktik penghindaran pajak. Intensitas modal mengacu pada jumlah investasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam bentuk aset tetap yang akan digunakan

untuk menghasilkan produksi dan keuntungan. Semakin banyak komposisinya, semakin besar biaya depresiasi atau penyusutan aktiva, yang berarti biaya perusahaan juga akan lebih besar. Namun di sisi lain, Perusahaan tidak menyimpan banyak aset tetap untuk menghindari pajak secara langsung/sengaja, sebaliknya mereka lebih menggunakan aset tetap tersebut untuk tujuan operasional. Dengan demikian, tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan tidak akan terpengaruh oleh jumlah aset tetap yang besar.³⁴

Sebagai contohnya yaitu pada perusahaan Adhi Commuter Properti (ADCP) dari 2021-2023 memiliki nilai intensitas modal rendah yaitu 0,0003 ke bawah, namun tingkat ETR-nya mendekati 0 (semakin tinggi penghindaran pajaknya). Dilihat dari laba sebelum pajak milik ADCP mengalami penurunan dari Rp 130.364.000.000 pada tahun 2021 menjadi Rp 105.020.000.000 pada tahun 2022 dan pada tahun 2023 meningkat menjadi Rp 117.239.000.000. Sedangkan, aktiva tetap yang dimilikinya setiap tahun semakin menurun dari Rp 1.916.000.000 pada tahun 2021 dan pada tahun 2023 tidak ada sama sekali. Pada teorinya semakin banyak investasi pada aktiva tetap, maka semakin mengurangi laba kena pajak karena adanya biaya depresiasi (sehingga dapat melakukan penghindaran pajak). Begitupun sebaliknya. Sedangkan pada kondisi ADCP di atas, fluktuasi nilai laba tidak sejalan dengan investasi aset tetap yang terus mengalami penurunan, bukan peningkatan. Maka, dapat disimpulkan bahwa intensitas modal lebih digunakan sebagai penambah nilai aset sehingga ROA juga

³⁴ Lestari dan Eka Kusuma D., "Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)," *JAB (Jurnal Akuntansi Bareleng)* 8, No. 2, (Tahun 2024): 117

meningkat tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan ADCP.

Juga, pada perusahaan Puradelta Lestari (DMAS) yang mana investasi pada aset tetap pada tahun 2021 sebesar Rp 308.791.000.000 dan pada tahun 2023 sebesar Rp 403.090.000.000, namun jumlah laba sebelum pajaknya juga mengalami peningkatan dari Rp 730.898.000.000 pada tahun 2021 meningkat hingga Rp 1.243.108.000.000 pada tahun 2023. Sehingga peningkatan aktiva tetap dengan biaya depresiasinya tidak berdampak mengurangi laba sebelum pajak, malah sebaliknya yaitu semakin meningkat. Dilihat dari nilai intensitas modal DMAS memiliki nilai yang semakin meningkat dari tahun 2021-2023 yaitu sebesar 0,05-0,06 dan nilai ETR-nya juga mengalami peningkatan yaitu 0,02-0,03 yang berarti semakin kecil penghindaran pajaknya. Kondisi yang hampir sama juga dialami oleh perusahaan Duta Pertiwi (DUTI), Perdana Gapura Prima (GPRA), Jaya Real Properti (JRPT), dan Pakuwon Jati (PWON). Jadi, investasi pada aset tetap yang dilakukan oleh perusahaan properti dan real estate tersebut hanya untuk aktivitas investasi atau operasional saja, seperti menambah nilai atau jumlah aset perusahaan seperti pada perusahaan Jaya Real Properti yang mengalami peningkatan pada aset tetap (Rp 164.334.000.000 pada 2021 menjadi Rp 504.349.000.000 pada 2023) sehingga pada total asetnya juga mengalami peningkatan yaitu dari Rp 11.748.148.000.000 pada tahun 2021 menjadi Rp 13.206.898.000.000 pada tahun 2023.

Hasil penelitian ini selaras atau sejalan dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Lestari dan Eka Kusuma Dewi yang mengemukakan bahwa dalam penggunaan intensitas modal tidak ada pengaruh terhadap penghindaran pajak. Di

sisi lain, hasil ini menentang hasil penelitian oleh Marini Rahma Safira yang dalam hasil analisis regresinya menunjukkan bahwa hasil tersebut berarti secara parsial variabel intensitas modal dapat berdampak pada keputusan penghindaran pajak oleh perusahaan. Mereka menanggung beban yang lebih banyak karena investasi pada aset tetap yang tinggi, yang mengakibatkan beban penyusutan aset yang meningkat. Akibatnya, laba perusahaan akan berkurang karena beban depresiasi, sehingga dapat mengurangi biaya pajak perusahaan.³⁵

2. Pertumbuhan Penjualan Tidak Berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan analisis statistik yang dilakukan pada data panel, uji-t menunjukkan koefisien -0.034174 untuk variabel pertumbuhan penjualan menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.3580 . Karena nilai probabilitas lebih besar dari tingkat sig. 0.05 dan nilai T hitung melebihi T tabel ($-0.926030 < 1.99897$), maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berdampak terhadap penghindaran pajak (ETR). Hal ini berarti hasil uji hipotesis variabel pertumbuhan penjualan adalah menolak H_{a2} dan menerima H_{02} yaitu tidak terdapat pengaruh signifikan antara pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan syariah sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa Pertumbuhan Penjualan tidak berimplikasi terhadap penghindaran pajak. Penghindaran pajak suatu perusahaan tidak terpengaruh oleh pertumbuhan penjualan yang signifikan karena dampak pertumbuhan tersebut, baik positif maupun negatif, dapat dinilai berdasarkan laba

³⁵Marini Rahma Safira, op. Cit. hlm. 69

yang dihasilkan. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengantisipasi pendapatannya secara akurat. Peningkatan kinerja penjualan perusahaan memungkinkan peningkatan kemampuan dan kapasitas operasional yang membuat volume penjualan meningkat, namun sejalan dengan hal itu biaya operasional yang diperlukan untuk produksi produk juga meningkat. Beban pajak akibat peningkatan penjualan tidak serta merta menyebabkan pengurangan pajak bagi perusahaan, karena pertumbuhan penjualan tidak selalu berarti ada peningkatan laba. Oleh karena itu, keuntungan yang berlebihan tidak selalu disebabkan oleh angka penjualan yang tinggi, sehingga manajemen perusahaan tidak perlu melakukan praktik penghindaran pajak.³⁶ Selain itu di sisi lain, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan syariah sektor properti dan real estate di BEI dikarenakan perusahaan tidak berhasil meningkatkan jumlah penjualan dari periode sebelumnya ke berikutnya, sehingga laba penghasilan yang didapat tidak maksimal. Jadi, bukan secara sengaja melakukan penghindaran pajak.

Dalam penelitian ini, dapat dilihat pada perusahaan Adhi Commuter Properti yang penjualannya mengalami peningkatan yaitu dari Rp 563.688 juta pada tahun 2021 dan pada 2023 sebesar Rp 592.687 juta atau meningkat 5% dari tahun sebelumnya. Namun, peningkatan tersebut tidak menyebabkan kenaikan laba sebelum pajaknya. Laba sebelum pajak milik ADCP pada tahun 2021 adalah Rp 130.364 juta dan mengalami penurunan pada tahun 2023 menjadi Rp 105.020 juta. Hal tersebut juga terjadi pada perusahaan Bumi Citra Permai (BCIP), Ciputra Development (CTRA), Kawasan Industri Jababeka (KIJA), dan Jaya Sukses

³⁶ Aristha P. S, Wira Y.A., dan Firda Aulia A.D., "Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Koneksi Politik terhadap Penghindaran Pajak," *Jramb (Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana)* 8, No. 1 (Mei, 2022): 49

Makmur Sentosa (RISE). Perusahaana-perusahaan properti dan real estate tersebut mengalami kenaikan penjualan, namun laba yang didapat sebelum pajak menurun. Dapat diartikan bahwa peningkatan penjualan tidak selalu menghasilkan peningkatan laba. Semakin tinggi volume penjualan maka semakin besar pula biaya operasionalnya. Juga, dilihat dari nilai ETR-nya yang semakin meningkat dari tahun 2021 sebesar 0,0000 hingga tahun 2022 sebesar 0,0001 yang berarti penghindaran pajaknya berkurang.

Perusahaan lain yaitu Cahayasakti Investindo Sukses (CSIS) yang pada tahun 2022 mempunyai nilai penjualan sebesar Rp 80.805 juta sehingga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 3%. Namun, laba sebelum pajaknya mengalami kenaikan sebesar Rp 21.672 juta pada tahun 2021 dan pada tahun 2023 memperoleh laba sebelum pajak sebesar Rp 26.693 juta. Hal ini juga dialami oleh perusahaan Fortune Mate Indonesia (FMII) yang mengalami penurunan penjualan Rp 52.738 juta pada 2021 dan Rp 52.373 juta pada 2022, sedangkan laba yang diperoleh sebelum pajak meningkat dari tahun 2021 sebesar Rp 9.921 juta menjadi Rp 18.622 juta pada tahun 2022. Dilihat dari nilai ETR-nya mengalami penurunan pada tahun 2022 yaitu 0,07 dari tahun sebelumnya yang bernilai 0,13 sehingga berarti mendekati 0 (semakin besar penghindaran pajak pada tahun 2022). Hal tersebut berarti penurunan penjualan tidak selalu menyebabkan penurunan laba sebelum pajak karena biaya operasionalnya juga semakin sedikit sehingga labanya tetap besar dan penghindaran pajak semakin banyak. Kondisi tersebut juga dialami oleh perusahaan Puradelta Lestari (DMAS), Perdana Gapura Prima (GPRA), dan Suryamas Dutamakmur (SMDM). Oleh karena itu, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran

pajak pada perusahaan syariah properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023 karena walaupun terjadi peningkatan penjualan belum tentu terjadi peningkatan laba sehingga perusahaan tidak perlu melakukan penghindaran pajak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aristha, Wira, dan Firda yang menyatakan bahwa Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Putri Amelia yang memaparkan bahwa peningkatan penjualan berdampak pada penghindaran pajak. Peningkatan penjualan yang signifikan menunjukkan profitabilitas perusahaan yang kuat, sehingga mendorong dunia usaha untuk mengoptimalkan pembayaran pajak dengan menggunakan cara-cara seperti melakukan transaksi dengan pihak terafiliasi di dalam negeri atau di luar negeri. Penjualan yang melibatkan pihak berelasi di luar negeri memungkinkan perusahaan terhindar dari tanggung jawab perpajakan atas produk yang dijual atau dapat dikatakan bahwa badan usaha tersebut melakukan strategi penghindaran pajak.³⁷

3. Return on Asset Berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan analisis hasil uji t yang dilakukan, terlihat bahwa variabel *return on assets* menunjukkan koefisien regresi negatif. Untuk nilai t tabel diperoleh angka 1.99897 sehingga nilai f-hitung ($-5,613183 < 1,99897$) dan nilai sig. sebesar 0,000, yang berada di bawah ambang batas 0,05 atau 5%. Karena nilai signifikansi berada di bawah 0.05 dan nilai t tabel lebih kecil dari t hitung (termasuk ke dalam daerah kritis/mengikuti aturan distribusi t negatif), maka

³⁷ Putri Amelia, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Sales Growth terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022", (Skripsi : Universitas Semarang, 2023)

dapat menerima hipotesis pertama H_{a3} yang menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan syariah sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. Nilai beta yang diperoleh bernilai negatif yaitu -0.032, menunjukkan bahwa pengaruh tersebut bersifat tolak belakang, apabila ROA meningkat, maka ETR menurun atau mendekati 0. ETR yang rendah menunjukkan adanya strategi penghindaran pajak tingkat tinggi yang diterapkan oleh perusahaan. Fenomena ini terjadi karena adanya korelasi antara pajak dan laba perusahaan. Ketika profitabilitas suatu perusahaan meningkat, hal ini menandakan peningkatan kinerjanya sehingga menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi bagi perusahaan tersebut. Ketika laba yang ditunjukkan besar, maka perusahaan akan menghadapi beban pajak yang lebih berat. Perusahaan sering kali melakukan penghindaran pajak untuk mengurangi beban pajak yang harus mereka bayar. Oleh karena itu, usaha/bisnis yang menghasilkan keuntungan besar memiliki banyak peluang untuk meminimalkan beban pajak melalui strategi penghindaran pajak.³⁸

Adapaun strategi yang dapat digunakan salah satunya yaitu dengan memanfaatkan hutang perusahaan karena semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan, maka semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul atau dapat dikatakan sebagai insentif pajak. Beban bunga yang tinggi akan menjadi pengurang terhadap laba yang diperoleh sebelum dikurangi beban pajak. Pihak manajemen akan memanfaatkan pembiayaan dari hutang agar perusahaan semakin kecil dan beban pajak juga akan semakin rendah.³⁹ Hal ini

³⁸ Bella Irwansyah Putra, "Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan, dan Proporsi Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Mnaufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2015)," (Skripsi : Indonesia Banking School Jakarta, 2017)

³⁹ Ibid, hlm. 92

juga sesuai dengan undang-undang perpajakan nomor 36 tahun 2008 pasal 6 yang menyatakan bahwa biaya-biaya yang dapat menjadi pengurang terhadap penghasilan kena pajak dapat berupa bunga, sewa, maupun royalti.⁴⁰

Pada penelitian ini, pada perusahaan Kawasan Industri Jababeka (KIJA) yang pada tahun 2021 memiliki nilai utang sebesar Rp 5.920.079.958.943 dengan beban bunga sebesar Rp 466.591.091.552 sehingga laba sebelum kena pajaknya sebesar Rp 100.330.430.110. Sedangkan pada tahun 2022, utang yang dimiliki KIJA adalah Rp 6.605.083.823.533 dengan beban bunga Rp 516.388.124.761 sehingga laba sebelum pajaknya senilai Rp 48.892.233.242. Begitupun pada perusahaan properti lain yaitu Perusahaan Suryamas Dutamakmur (SMDM) dapat dilihat bahwa jumlah utang SMDM sebesar Rp 523.995.257.470 dengan bunga sebesar Rp 9.628.448.454 sehingga labanya sebesar Rp 119.289.897.200 pada tahun 2021 dan utang sebesar Rp 463.973.692.434 dengan beban bunga Rp 4.460.869.388 sehingga labanya Rp 181.421.560.158 pada tahun 2022. Dilihat dari nilai ETR Perusahaan SMDM selama tahun 2021-2023 memiliki nilai 0,01 (mendekati 0) yang berarti penghindaran pajaknya tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan memanfaatkan pembiayaan dengan utang dapat melakukan penghindaran pajak dengan mengurangi beban bunga terhadap laba bruto sehingga laba bersih sebelum pajak menjadi kecil dan beban pajaknya juga berkurang. Kondisi tersebut juga terjadi pada perusahaan properti dan real estate yang lain, yaitu Grand House Mulia (HOMI), Jaya Sukses Makmur Sentosa (RISE), Fortune Mate Indonesia (FMII), dll.

⁴⁰ Undang-Undang Perpajakan Nomor 38 Tahun 2008 Pasal 6 Ayat 1, *Tentang Besaran Biaya yang Dapat Menjadi Pengurang terhadap Penghasilan Kena Pajak*, (Republik Indonesia, 2008)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bella Irwansyah Putra yang menyatakan bahwa variabel *return on asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak perusahaan. Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian oleh Tri Irawati, Bayu, dan Suhesti yang menyatakan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa bahwa besar atau kecilnya laba bersih yang dihasilkan dan aset yang dimiliki perusahaan tidak akan mempengaruhi perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak, hal ini dikarenakan perusahaan laba yang dihasilkan maupun aset yang dimiliki perusahaan akan mengalami penurunan atau meningkat.⁴¹

4. Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan *Return on Asset* Berpengaruh secara Simultan terhadap Penghindaran Pajak

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan *Return on Asset* berpengaruh secara signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,0000004 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Serta nilai F-hitung yang lebih besar dibandingkan dengan nilai F-tabel ($11,61 > 3,14$). sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan/serentak variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

⁴¹ Tri Irawati, Bayu T.C., Dan Suhesti N., "Pengaruh Leverage Dan Return On Asset Terhadap Tax Avoidance," *Jurnal Bismak* 1, No 2 (Juli, 2021): 53